

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK TIRU MODEL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI SISWA KELAS X SMAN 4 PADANG

Oleh:

Monicha Fuji Harmoon¹, Syahrul R², Irfani Basri³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail:harmoonimonichafuji@gmail.com

ABSTRACT

This article was written to illustrate the effect of using model Copy The Master techniques on the writing skills of poetry text in class X of SMA Negeri 4 Padang. This research used quantitative method which used one group pretest and posttest design. The population of this research in class X of SMA Negeri 4 Padang. There was 288 population but there was only one class to be the sampel. It was class X MIPA 1 which consisted of 32 students that chosen by using purposive sampling technique. Research data is the result of the score in the skill of writing poetry text before and after using model Copy The Master technique. This study has three result. First, the skill to write poetry text in class X of SMA Negeri 4 Padang before using the model Copy The Master technique with an average score of 69,27. Second, the skill of writing poetry text of the students of class X SMA Negeri 4 Padang after using the model imitation technique with an average score of 79,39. Third, based on the t-test at the level of 0.95 obtained $t_{count} > t_{tabel}$ (4,62 > 1,70). So, it can be said that H1 is accepted. This means that there can be a significant influence on the use of model Copy The Master techniques on the writing skills of poetry text in class X of SMA Negeri 4 Padang.

Kata Kunci: Pengaruh, Teknik Copy The Master, Kemampuan Menulis, Teks Puisi

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukan hanya membutuhkan keterampilan saja, tetapi juga membutuhkan wawasan yang luas, dan motivasi yang kuat untuk dapat melakukannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Tahir (2016:18) bahwa menulis adalah bidang keterampilan yang sulit untuk diajarkan dan dievaluasi. Faktanya bahwa menulis adalah keterampilan yang kompleks, banyak faktor yang mendasari kesulitan dalam menulis. Faktor seperti tata bahasa, tulisan dan tanda baca, bahasa dan ekspresi, linguistik teks dan keterampilan berpikir, yang merupakan bidang pengetahuan dan keterampilan dengan sendirinya, membentuk keutuhan melalui interaksi dalam proses penulisan. Cormier (2016:17) juga mengemukakan bahwa menulis merupakan tugas akademis yang rumit, ini melibatkan banyak proses mental. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ariyanti (2016:15) bahwa menulis adalah salah satu aspek terpenting dalam akuisisi bahasa. Cocuk (2016:18) juga mengemukakan bahwa menulis penting di sekolah menengah karena itu mendukung kinerja siswa. Kemudian,

¹Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda Desember 2018

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Cuenca (2016:9) juga mengemukakan bahwa menulis bisa menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau tidak merasa nyaman mengekspresikan diri secara verbal.

Panitera (dalam Foster, 2008:295) mengungkapkan bahwa puisi dapat membantu dalam mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, meningkatkan pemahaman tentang orang lain. Selain itu, menurut Rosaen (2003:59), puisi dapat dijadikan sebagai situs untuk mengeksplorasi budaya sendiri dan berbagi pengetahuan dengan orang lain dalam pembelajaran literasi.

Jaya(2013:109), menulis merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat dengan terpadu dalam bahasa tulis. Puisi selalu membangkitkan indera kita, mempromosikan sastra. Ini membantu siswa menggambar sketsa atau gambar dari segala hal yang ada dalam pikiran mereka dapat mereka rasakan, jelaskan dan bicarakan. Puisi itu musikal dan berirama, sehingga menarik perhatian setiap orang. (Mittal, 2014:21)

Namun keterampilan menulis puisi itu tidaklah mudah. Hawkins (2014:20) mengemukakan bahwa puisi adalah salah satu genre sastra yang paling ditakuti dan paling tidak dimengerti di sekolah. Khususnya anak laki-laki, sering dianggap resisten terhadap pengajaran puisi.

Senada dengan itu, Mashura (2011:11) menyatakan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa. Keterampilan menulis siswa masih rendah ditandai dengan (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat rendah, (2) kualitas karya tulis siswa sangat buruk, (3) rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya, dan (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar menulis.

Melalui menulis puisi tentunya seseorang dapat menyalurkan perasaannya dengan imajinatif yang dirangkai dengan kata-kata yang indah. Pembelajaran puisi sebenarnya bukan hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa siswa dan mengembangkan kepekaan pikiran siswa, melainkan juga bermanfaat dalam memperkaya pandangan hidup serta kepribadian siswa. Dalam menulis puisi, hambatan yang menghambat kreativitas dalam menulis puisi. Dengan demikian, saat ini menulis puisi menjadi kegiatan yang langka di kalangan siswa. Pelajaran menulis puisi dianggap pelajaran yang membosankan, menyusahkan, atau bahkan dikatakan tidak penting (Priliyantari, 2014:2).

Terkait hal tersebut, terdapat penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Sari, (2014:541) Pembelajaran sastra di sekolah saat ini lebih banyak pada teori daripada mengakrabkan siswa dengan karya sastra secara langsung. Siswa kurang diberikan pengalaman untuk mengapresiasi dan menciptakan karya sastra. Padahal, pembelajaran menulis karya sastra baik puisi, prosa maupun drama terdapat dalam standar isi dan merupakan bagian dari kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks puisi tersebut harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia yaitu Zurniati S.Pd, M.M. kelas X SMA Negeri 4 Padang pada Maret 2018 ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks puisi masalah tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih sulit mengembangkan ide tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh jarang nya siswa melakukan latihan menulis puisi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai sebuah keterampilan bersastra, menulis puisi memerlukan latihan yang teratur dan berkesinambungan agar terbiasa mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa beranggapan bahwa menulis puisi itu adalah sesuatu yang rumit. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa mengenai unsur-unsur yang membangun puisi yaitu unsur fisik dan batin puisi dalam pembelajaran menulis puisi. *Keempat*, kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan guru yang hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah, tanpa adanya umpan balik, serta memanfaatkan media apa adanya, seperti spidol, *whiteboard*, dan buku paket.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang dalam keterampilan menulis teks puisi, diperlukan solusi yang tepat sehingga masalah atau kendala yang dialami siswa dapat

teratasi. Oleh sebab itu diperlukan suatu model pembelajaran atau media yang tepat agar siswa terampil menulis khususnya menulis teks puisi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis teks puisi adalah teknik tiru. Menurut Marahimin (2010:21), menyatakan bahwa teknik tiru model atau *copy the master* menuntut dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan model atau *mastery* yang diberikan. Namun, model yang dipakai pada umumnya tidaklah ditulis oleh para ahli atau para penulis terkenal, biasanya hasil tulisan para mahasiswa dan peserta kursus menulis yang diperbaiki dan dimanakan dengan model. Model membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk menulis teks puisi. Selain itu, dengan melihat contoh model teks puisi, siswa akan fokus dengan apa yang dilihat dan rasa ingin tahu siswa akan muncul. Siswa akan berusaha mengeluarkan ide dan pikirannya serta termotivasi untuk menulis. Berdasarkan hal tersebut, penulis berharap teknik tiru model mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa dalam menulis teks puisi. Menurut Wilson (2007:442), tuntutan linguistik penulisan puisi terlepas dari aspek penulisan transkripsi, ini mungkin bentuk tulisan paling sulit yang dihadapi anak-anak di sekolah. Siswa lebih memilih diam daripada mengemukakan pendapat dalam berdiskusi di kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran yang kreatif dan menarik sangat dibutuhkan untuk menyukkseskan pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan teknik tiru model.

Sutra (2015:2) mengatakan bahwa teknik tiru model merupakan konsep guru untuk dapat mempengaruhi siswa dalam menghubungkan contoh materi tulisan yang telah disediakan dengan materi tulisan yang akan ditulis oleh siswa. Nursayyidah (2014:2) mengemukakan bahwa teknik *copy the master* atau tiru model adalah kegiatan meniru atau mencontoh master atau model dari seorang ahli.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya teknik tiru model dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang. Pemilihan teknik tiru model diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh teknik tiru model terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data yang berupa angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang. Jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMP Negeri 11 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri atas 9 kelas dengan jumlah siswa 288 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel acak). Sampel pada penelitian ini adalah 32 siswa kelas X MIPA 1 yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang menggunakan teknik tiru model. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik tiru model. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa langkah. Pertama, siswa mengerjakan tes awal (pretest). Kemudian lembar kerja dikumpulkan dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian tersebut yang sudah sesuai dengan dengan indikator yang ditentukan. Kedua, guru memberikan perlakuan keterampilan menulis teks puisi dengan menggunakan teknik tiru model. Ketiga, guru memberikan tes akhir (posttest). Selanjutnya guru memberi skor hasil tes keterampilan menulis teks puisi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang sebelum Menggunakan Teknik Tiru Model

Hasil penelitian keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang sebelum menggunakan teknik tiru model masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69,27 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks puisi sebelum menggunakan teknik tiru model siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang terdiri dari empat kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, Baik (B) terdiri atas 8 orang (25,00%). *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 14 orang (43,75%). *Ketiga*, Cukup (C) terdiri atas 7 orang (21,88%). *Keempat*, Hampir Cukup (HC) terdiri atas 3 orang (9,38%).

Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai per indikator tertinggi (100) pada keterampilan menulis teks puisi sebelum menggunakan teknik tiru model banyak terdapat pada indikator majas, yaitu sebanyak 1 orang (3,125%). Hal ini disebabkan siswa belum terampil menggunakan majas dalam menulis teks puisi, yaitu majas perbandingan atau kiasan dan majas nonperbandingan atau retoris. *Kedua*, pada keterampilan menulis teks puisi sebelum menggunakan teknik tiru model terdapat pada indikator kedua (citraan/imaji), yaitu 1 orang (3,125%). Hal ini disebabkan siswa belum terampil mengungkapkan citraan/imaji pengalaman indrawi sehingga siswa kesulitan memaparkan citraan suara, citraan penglihatan, raba/sentuh dan perasaan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus terampil memilih metode dan teknik yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Sudjana (2010:76) ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat berhubungan dengan tujuan dan kegiatan proses belajar mengajar. *Ketiga*, kesesuaian tema terdapat pada indikator ketiga terdapat sebanyak 15 orang (46,875%).

2. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang sesudah Menggunakan Teknik Tiru Model

Hasil penelitian keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang sesudah menggunakan teknik tiru model sudah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 78,39 dengan kualifikasi r Baik (B).

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil tes keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan teknik tiru model siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang terdiri dari tiga kualifikasi sebagai berikut. *Pertama*, Baik Sekali (BS) terdiri atas 6 orang (18,75%). *Kedua*, Baik (B) terdiri atas 12 orang (37,50%). *Ketiga*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 14 orang (43,75%).

Berdasarkan analisis per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai per indikator tertinggi (100) pada keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan teknik tiru model banyak terdapat pada indikator ketiga (konten berkesesuaian dengan tema), yaitu sebanyak 16 orang (50,00%). Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik tiru model siswa sudah terampil mengungkapkan apa yang ada dipikrann melalui tulisan yang indah sehingga tepat untuk mendukung tema sebuah puisi yang dipilih.

Selain itu, dalam teknik tiru model guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat langsung contoh sebuah puisi untuk membuat puisi sesuai dengan topik yang dilihatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sabri (2005:27) bahwa pada tahap mengidentifikasi masalah guru meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dipecahkan sesuai dengan topik yang dipilih. Tahap ini merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemikiran siswa agar terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

Oleh karena itu, setelah menggunakan teknik tiru model siswa sudah terampil memaparkan konten yang berkesesuaian dengan tema. siswa yang mendapatkan nilai tertinggi (100) banyak terdapat pada indikator konten berkesesuaian dengan tema, yaitu 16 orang.

3. Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Model Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks puisi siswa, hasil keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan teknik tiru model lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan teknik tiru model. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang sesudah menggunakan teknik tiru model berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,39. Keterampilan menulis teks puisi sebelum menggunakan teknik tiru model siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 69,27. Selanjutnya, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,62 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik tiru model berupa temuan positif dan temuan negatif.

Temuan positif tersebut antara lain, (1) siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang belum terampil menulis teks puisi sebelum menggunakan teknik tiru model dilihat dari tiga indikator, yaitu bahasa figurasi/majas, citraan/imaji, dan konten berkesesuaian dengan tema, (2) siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang sudah terampil menulis teks puisi sesudah menggunakan teknik tiru model dilihat dari tiga indikator, yaitu bahasa figurasi/majas, citraan/imaji, dan konten berkesesuaian dengan tema. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang sesudah menggunakan teknik tiru model lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan teknik tiru model.

Selanjutnya, temuan negatif pada penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 sebelum menggunakan teknik tiru model berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai-nilai rata-rata 69,27. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Padang, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis teks puisi sehingga siswa sulit mengembangkan ide dan gagasannya menjadi tulisan yang indah.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya menulis teks puisi. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penerapan teknik tiru model dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik tiru model siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan dalam penerapan tiru model yang diberikan guru kepada siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan teknik tiru model berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

Pertama, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang sebelum menggunakan teknik tiru model berada pada kualifikasi Cukup (C).

Kedua, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang sesudah menggunakan teknik tiru model berada pada kualifikasi Baik (B). Dengan kata lain keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan teknik tiru model terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang. Hal ini dapat dibuktikan

dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang sesudah menggunakan teknik tiru model mengalami peningkatan dibandingkan dengan keterampilan menulis teks puisi sebelum menggunakan teknik tiru model kelas X SMA Negeri 4 Padang.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik tiru model agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Keempat, siswa-siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang hendaknya giat, bersemangat, dan berantusias dalam menulis. Selain itu, menulis teks puisi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Selain itu, penerapan teknik tiru model merupakan teknik yang membantu siswa lebih banyak belajar dan lebih terbantu dalam mengembangkan daya imajinasi yang pada hakikatnya mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Kelima, penulis lain hendaknya merancang penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan tentunya skripsi ini akan menjadi bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi Monicha Fuji Harmooni dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Ariyanti. (2016). The teaching of EFL writing in Indonesia. *Journal Dynamics*. Vol.16 No.2 pp263-277.
- Cocuk, H. Yanpar, Y. And Tugba, O. (2016). The relationship between writing anxiety and writing disposition among secondary school students. *Eurasian Journal of Educational Research*. No.63 pp335-352.
- Cormier, D. Bulut, O. McGrew, K. and Frison, J. (2016). The role of cattell-horn-carroll (CHC) cognitive abilities in predicting writing achievement during the school age years. *Psychology in The School*. Vol.53 No.8 pp787-803.
- Cuenca, C. Mustian, A. and Allen, R. (2016). I have a voice and can speak up for myself through writing!. *Intervention in School and Clinic*. Vol.51 No.4 pp220-228.
- Foster, W. and Elaine, F. (2008). Poetry in general practice education: perceptions of learners. *Journal of Oxford University*. Vol.25 (issue.4), pp294-303.
- Hawkins, L. and Certo, J. (2014). It's something that I feel like writing, instead of writing because i'm being told to: elementary boy's experiences writing and performing poetry. *Pedagogies: An International Journal*. Vol.9 No.3 pp196-215
- Jaya, S, Syahrul dan Ermanto. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui media gambar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Vol.1 No.2, pp87-95.
- Maharimin, Ismail. (2010). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

- Mashura. (2011). “peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IX-C SMPN 2 Tolitoli”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol.4 No.11 pp 237-249.
- Mittal,R. (2014). Teaching english through poetry: A power ful medium for learning second language. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. Vol.19 (issue.5), pp 21-23.
- Nursayyidah. 2014. Penerapan Teknik Copy The Master Berbasis Perkembangan Intelektual dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan*. Bandung: UPI
- Priliyantari, N. W. S. (2014). Penerapan Teknik Ladang Kata dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Semarang. *E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*. Vol.2 (No:1), pp1-10.
- Rosaen and Cherly, L. (2003). Preparing teachers for various classroom: creating public and private spaces to explore culture through poetry writing. *Journal of Teachers College Record*. Vol.105 No.8, pp37-85.
- Sari, N. A., dan Suyitno. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Field Trip pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol.1 No.3, pp540—550.
- Sutra, K, dkk. 2015. Penerapan Teknik Copy The Master dalam Menciptakan Puisi pada Siswa Kelas X SMA Saraswati Seririt. *E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.3 No.1, pp1-18.
- Tahir, T, Unlu, S. and Oztirk, H. (2016). The case of composition questions in the examinations of turkish lesson. *Eurasian Journal of Educational Reseach*. Issue 65, 2016, pp199-216.
- Wilson, A. (2007). Finding a voice? Do literary forms work creatively in teaching poetry writing?. *Cambridge Journal of Education*. Vol. 7 (issue.3), pp 441-457.